

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN CEDERA PADA ANAK USIA *TODDLER*

The Effect of Anticipatory Guidance of Health Education Toward Mother's Knowledge in The Prevention of Injury in a Toddler Children Age

Dinda Ayu Lestari¹, Riri Novayelinda², Safri³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak

Anak usia *toddler* (1-3 tahun) memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi lingkungan yang lebih sehingga anak beresiko cedera yang dapat mengakibatkan kecacatan, trauma bahkan kematian. *Anticipatory guidance* merupakan pedoman yang diberikan kepada orangtua dalam mengatasi masalah yang mungkin dapat terjadi pada anak yaitu salah satunya adalah risiko cedera yang dapat terjadi pada anak usia *toddler*. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Metode: Metode yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan rancangan non equevalent control group. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih melalui simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji Mann Whitney. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* tentang pencegahan cedera dengan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Simpulan: Pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan untuk pencegahan cedera.

Kata kunci: *Anticipatory guidance*, pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu, *toddler*

Abstract

The toddler children age (1-3 year) have the ability to explore more environments so that children are at risk of injuries that can result in disability, trauma even death. Anticipatory guidance is a guide given to a parent on a problem that may occur in a child, one of which is a risk of injury that can occur in a toddler age. Purpose: this study aims to know the effect of The Effect of Anticipatory Guidance of Health Education Toward Mother's Knowledge in The Prevention of Injury in a Toddler Children age. The method: the method used was an quasi experiment design with nonequevalent control group design. The sample in this study have 40 respondents who were divided into two groups - they are experiment groups and control groups chosen through the simple random sampling. The analysis used is a bivariate analysis using mann Whitney's test. Results: studies show that there is a significant difference between a mother's knowledge after being given anticipatory guidance about injuries prevention with $0,000 (0,000) < \text{anticipat } (0.05)$. Conclusion: an anticipatory guidance of health education has an effective impact to the mother's knowledge in the prevention of injuries to the toddler children age in the region of the pekanbaru city of health service. Researchers suggest to provide a training to prevent injury.

Keywords: *Anticipatory guidance*, health education, mother knowledge, *toddler*

Korespondensi:

Dinda Ayu Lestari, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru
Email: daayurii@gmail.com

LATAR BELAKANG

Anak usia *toddler* adalah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun yang merupakan periode yang intens dalam mengeksplorasi terhadap lingkungan (Hockenberry, Wilson & Rodgers, 2017). Anak usia *toddler* memiliki kemampuan untuk berjalan, berlari, melompat, dan menaiki anak tangga, namun mereka tidak mengetahui potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut (Wong, et al. 2009)

Prevalensi cedera berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan angka kejadian cedera di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8,2% menjadi 9,2% pada tahun 2018. Di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan proporsi cedera yaitu sebesar 7% dari 5,5% pada tahun 2013. Menurut karakteristik usia, persentase cedera paling tinggi terjadi pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 12,2%, diikuti oleh usia 5-14 tahun sebesar 12,1% dan selanjutnya pada usia 1-4 tahun yaitu 8,2%. Cedera paling sering terjadi berdasarkan tempat proporsinya adalah cedera di rumah dan lingkungannya sebesar 44,7%, diikuti dengan jalan raya, tempat bekerja, dan juga sekolah.

Cedera dapat dicegah apabila orangtua memiliki informasi dan pengetahuan tentang tumbuh kembang yang terjadi pada anak usia *toddler* (Kusbiantoro, 2014). Sudiyanto, Daud,

dan Felizita (2017) dalam penelitiannya terhadap 92 ibu yang memiliki anak balita didapatkan bahwa setengah responden memiliki sikap dan pengetahuan kurang baik sehingga pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu untuk mencegah kecelakaan yang dapat terjadi dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka akan berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan pada balita.

Pengetahuan dapat diiringi dengan pemahaman tentang antisipasi bahaya yanterjadi seiring dengan perkembangan anak (Kusbiantoro, 2014). *Anticipatory guidance* merupakan petunjuk penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan asuhan pada anak serta orangtua mampu menghadapi setiap masalah dan tantangan yang mungkin dapat terjadi di setiap perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Hockenberry, Wilson & Rodgers, 2017). *Anticipatory guidance* atau bimbingan antisipasi cedera bisa diberikan dengan menggambarkan penyebab cedera, bahaya cedera, jenis cedera, dan penanganan apabila cedera terjadi (Hastuti, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang dimulai pada Februari hingga Juli 2020. Desain

penelitian yang digunakan adalah *Quasy eksperiment design* dengan rancangan *non equivalent control group*. Ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang berdomisili di Kota Pekanbaru yang aktif menggunakan media sosial *whatsapp* merupakan populasi dalam penelitian ini. Pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* ini dilakukan secara *online* melalui media sosial *whatsapp* dengan pemberian video pendidikan kesehatan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* dan variabel dependen adalah pengetahuan ibu. Peneliti menggunakan kuesioner *online* modifikasi dari TIPP *American Academy of Pediatrics* yang telah dilakukan uji reliabilitas *test re-test* dengan hasil $r > 0,70$. Data dianalisa dengan uji statistik *Mann whitney* untuk kedua kelompok. Uji statistik *Mann whitney* digunakan pada penelitian ini dikarenakan hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji statistik alternatif non parametrik yaitu *Mann whitney*.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden dan uji homogenitas responden

Karakteristik	Jumlah	P value
---------------	--------	---------

	N	%	
Umur Ibu			
17-25 tahun	4	10.0	0.231
26-35 tahun	30	75.0	
36-45 tahun	6	15.0	
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	19	47.5	0.664
Bekerja	21	52.5	
Pendidikan			
SD/Sederajat	0	0.00	0.157
SMP/Sederajat	0	0.00	
SMA/Sederajat	10	25.0	
Perguruan tinggi (D3/S1)	30	75.0	
Jumlah anak			
1	21	52.5	0.214
> 1	19	47.5	

Tabel 1 menjelaskan dari 40 orang responden yang diteliti yaitu berdasarkan karakteristik responden umur, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak kedua kelompok didapatkan hasil analisis menggunakan uji *Lavene Test* didapatkan $p\text{ value} > \alpha$ (0,05), berdasarkan karakteristik responden umur, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak adalah bersifat homogen. Artinya kelompok eksperimen dan kontrol karakteristik respondennya relatif sama.

Perbedaan Pengetahuan Ibu *Pre Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu *Pre Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Kontrol		P value
		Median	SD	
<i>Pre test</i> eksperimen	40	16.00	2.359	0.967
<i>Pre test</i> kontrol		16.00	1.744	

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu hasil uji statistik diperoleh *p value* (0,967) > α (0,05), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan *pre test* ibu pada kelompok eksperimen dan kontrol. Artinya pengetahuan ibu antara kedua kelompok adalah sama.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu *Post Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol				
Variabel	N	Median	SD	<i>P value</i>
<i>Post test</i>	40	18.50	1.373	0.000
eksperimen		16.00	1.777	
<i>Post test</i>				
kontrol				

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil uji statistik *p value* (0,000) < α (0,05) diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia *toddler*.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Kota Pekanbaru berdasarkan karakteristik umur didapatkan mayoritas umur responden adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (75,0%). Usia 26-35 tahun berada pada tahap dewasa awal (Depkes, 2009). Pada rentang usia ini kemampuan berpikir kritis meningkat secara teratur, meningkatkan konsep diri, dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidup. Dewasa awal memiliki tugas perkembangan yaitu membentuk keluarga dan mempunyai peran baru sebagai orangtua yaitu sebagai ibu (Potter & Perry, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Maulina mengatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku risiko kecelakaan balita dalam rumah tangga. Semakin dewasa umur ibu, maka akan semakin baik pula dalam melakukan pencegahan cedera (Maulina, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) ibu yang memiliki pekerjaan. Ibu, menurut peneliti yang memiliki pekerjaan mempunyai jejaring sosial yang lebih luas, sehingga ibu yang bekerja dapat mencari teman untuk bertukar pendapat dan pengalaman sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuannya. Notoatmodjo

mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh secara formal melalui pendidikan sekolah atau informal melalui media elektronik maupun dari pengalaman sendiri serta pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah Perguruan Tinggi yaitu (D3/S1) dengan jumlah responden 30 responden (75,0%). Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat menghasilkan banyak perubahan, termasuk pengetahuan dibidang kesehatan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Seseorang semakin tinggi pendidikannya semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan orangtua menjadi salah satu peran penting karena dengan pendidikan orangtua mampu memperoleh dan mengolah berita yang didapatkan sehingga proses perawatan dan pengasuhan terhadap anak berlangsung baik (Budiman & Riyanto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Atak (2010) mengemukakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan ibu maka ibu lebih dapat mengidentifikasi resiko cedera yang dapat terjadi pada anak. Pendidikan terakhir ibu dapat mempengaruhi pengetahuannya tentang antisipasi cedera yang dapat terjadi pada anak usia *toddler* (Hastuti, 2017).

Mayoritas ibu memiliki 1 orang anak yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Jumlah anak dapat membuat seorang ibu memiliki pengalaman dalam merawat dan mencegah cedera pada anak. Ibu, menurut peneliti yang memiliki satu orang anak masih belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga ibu berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuannya, memiliki waktu lebih untuk menjaga anak, dan lebih memperhatikan serta selalu waspada terhadap apa yang akan terjadi pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Cedera terbanyak terjadi pada ibu yang memiliki satu orang anak yaitu (66,1%) sehingga ibu yang memiliki satu orang anak membutuhkan pengalaman dan informasi yang banyak untuk dapat mencegah cedera pada anak (Adhikari, Bhattarai, Gauro, & Misrha, 2017).

Hasil analisis diperoleh *p value* 0,967 (*p* >0,05) terhadap *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan *pre test* ibu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan awal kedua kelompok adalah sama. Salah satu persyaratan penelitian eksperimen adalah mengusahakan kedua kelompok responden dalam kondisi yang sama (tanpa intervensi), sehingga paparan tentang hasil akhir dapat

betul-betul merupakan hasil ada dan tidak adanya perlakuan (Arikunto, 2014).

Hasil analisis diperoleh *p value* 0,000 ($p < 0,05$) terhadap *post test* atau setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera dan mampu meningkatkan pengetahuan ibu. Ibu sebagai responden telah memiliki pengetahuan baik pada *pre test* dan meningkat lebih baik dengan peningkatan nilai pengetahuan pada *post test*.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang bisa didapatkan secara formal maupun non formal. Pengetahuan formal bisa didapatkan dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal bisa diperoleh dari media informasi atau media elektronik maupun dari pengalaman sendiri ataupun orang lain (Notoatmodjo, 2018). Responden mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* merupakan bimbingan antisipasi yang diberikan kepada orangtua

untuk membantu mengatasi masalah yang mungkin dapat terjadi pada fase-fase pertumbuhan yang dapat digunakan sebagai pedoman (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2017).

Beiler, Schaefer, Alleman dan Paul (2013) mengatakan *anticipatory guidance* atau bimbingan antisipasi dapat diberikan kepada orangtua disetiap kunjungan ataupun pemeriksaan kesehatan, tetapi karena penyedia pelayanan kesehatan hanya memiliki waktu yang sedikit apabila harus mendiskusikan tentang bimbingan antisipasi yang dibutuhkan, sehingga hal ini sering diabaikan. Pendidikan kesehatan dapat menambah informasi sehingga dapat menambah pengetahuan orangtua khususnya ibu. Dalam penelitian ini dilakukan pendidikan kesehatan dengan media sosial *whatsapp* berupa video dalam bentuk *audiovisual*.

Informasi akan tersimpan sebanyak 50% apabila disampaikan melalui *audiovisual* dan 70% adalah praktik nyata karena pendidikan kesehatan yang melibatkan banyak indera lebih efektif daripada satu indera (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* tentang pencegahan cedera dalam penelitian ini diberikan melalui video pendidikan kesehatan berdurasi 8 menit. Lama waktu pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor penentu keefektifan dalam meningkatkan

pengetahuan dari sasaran pendidikan kesehatan, namun durasi pendek pada video tidak menjamin keefektifan sebuah video, tergantung pesan yang ingin disampaikan, video penyuluhan selama 10 menit mendapatkan nilai yang lebih baik daripada kelompok yang mendapatkan video penyuluhan selama 5 menit (Desiyanti, Sukamto, & Siregar, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama pendidikan kesehatan yang diberikan, maka semakin banyak pula informasi yang akan didapatkan oleh sasaran sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh sasaran (Notoatmodjo, 2010).

Internet dan media sosial pada era teknologi saat ini memiliki peluang yang sangat besar dalam pencapaian informasi kesehatan. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah dalam berkomunikasi antara pemberi pendidikan dengan peserta pendidikan *Whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan. Kelebihan edukasi menggunakan *WhatsApp* adalah materi mudah diakses dan *cost effective* (Alanzi, et al. 2016). Media sosial *whatsapp* efektif untuk pendidikan kesehatan sehingga mengakibatkan peningkatan pengetahuan (Ekadinata & Doni, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* dinilai efektif untuk meningkatkan

pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan cedera ini perlu dilakukan secara teratur di masyarakat mengingat angka kejadian cedera yang terus meningkat menjadi 9,2% berdasarkan data dari Riskesdas. Cedera juga dikatakan sebagai penyebab kematian utama yang sering terjadi pada anak berusia muda dan mengingat dampak dari cedera yang dapat mengakibatkan kecacatan sehingga mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan anak berikutnya. Dengan pendidikan kesehatan sebagai bentuk antisipasi awal dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga memungkinkan ibu untuk dapat menerapkan pengetahuan yang didapat sehingga ibu selalu waspada akan keselamatan anaknya sebagai bentuk pencegahan cedera yang mungkin dapat terjadi dan menurunkan angka kejadian cedera pada anak *toddler*.

Penelitian yang dilakukan oleh Silva et al (2016) terhadap ibu di Brazil tentang pendidikan kesehatan pencegahan cedera pada anak-anak mengatakan terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sehingga pendidikan kesehatan dapat mencegah cedera pada anak. Perawat memiliki peran untuk memberikan pemantauan dan

mengidentifikasi cara mencegah terjadinya cedera pada anak dengan memaparkan konsep tentang pencegahan cedera yang dapat terjadi pada anak-anak melalui pendidikan kesehatan (Mahendra, Roehler & Degutis, 2012). Penelitian lain tentang pendidikan kesehatan pencegahan cedera melalui *health belief model* yang dilakukan oleh Cheragi (2014) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah terjadinya cedera pada anak.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur ibu berada dari rentang 26-35 tahun sebanyak 30 (75,0%), mayoritas ibu bekerja sebanyak 21 responden (52,5%) dan memiliki pendidikan Perguruan Tinggi (D3/S1) 30 responden (75,0%), dan mayoritas ibu memiliki satu anak yaitu 21 responden (52,5%). Hasil uji *Mann Whitney* sebelum diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* pada kelompok eksperimen dengan tanpa diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* pada kelompok kontrol diperoleh hasil *p value* (0,967) > (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

anticipatory guidance tentang pencegahan cedera dengan *p value* > α artinya pengetahuan awal kedua kelompok adalah sama. Hasil uji *Mann Whitney* sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* pada kelompok eksperimen dengan tanpa diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* pada kelompok kontrol diperoleh hasil *p value* (0,000) < (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* tentang pencegahan cedera dengan *p value* < α . Sehingga dapat disimpulkan (H_0) ditolak yang berarti bahwa pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera.

Daftar Pustaka

- Adhikari, B., Bhattarai, S., Gauro, P., & Mishra, R. (2017). Awareness and practice of mother having under five children regarding prevention of childhood accident. *International Journal Of Health Sciences and Research*. Diakses dari www.ijhsr.org
- Alanzi, T. M., Bah, S., Jaber, F., Alshammari, S., & Alzahrani, S. (2016). Evaluation of a Mobile Social Networking Application for Glycaemic Control and Diabetes Knowledge in Patients with Type 2

- Diabetes: A Randomized Controlled Trial Using WhatsApp. *Qatar Foundation Annual Research Conference*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atak, N., Karaoglu, L., Korkmaz, Y., & Usubütün, S. (2010). A Household Survey: Unintentional Injury Frequency and Related Factors Among Children Under Five Years inmalatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*. 285-293. Diakses dari <https://www.researchgate.net>.
- Beiler, J.S., Schaefer, E.W., Alleman, N., & Paul I.M. (2013). Newborn anticipatory guidance delivered at office-based vs. home nurse visits. *Journal Community Medicine Health Education*, 3(5):228. Diakses dari <https://www.omicsonline.org>.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cheraghi, P., Poorolajal J., Hazavehi, S.M., & Rezapur-Shahkolai, F. (2014). Effect of educating mothers on injury prevention among children aged <5 years using the Health Belief Model: a randomized controlled trial. *Public Health*. 128(9): 825-30. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.puhe.2014.06.017>.
- Depkes RI. (2009). Sistem kesehatan nasional. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Hockenberry, M.J., Wilson, D., & Rodgers C.C. (2017). *Wong's essentials of pediatric nursing*, 10th Edition. Canada: Elsevier.
- Desiyanti, P.A., Sukamto, E., & Siregar, N. (2019). Pengaruh penggunaan media dan lama waktu penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Manuscript*. Diakses dari <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/>
- Ekadinata, N., & Doni. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi whatsapp pada Kader Posbindu. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33, 547-552.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di RW 01 Kelurahan Manggalang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 3(1).
- Kusbiantoro, D. (2014). Praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler ditinjau dari pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera. *Jurnal SURYA*,

- Vol.02, No. 18. Diakses dari <https://stikesmuhla.ac.id>
- Mahendra, R.R., Roehler, D.R., & Degutis, L.C. (2012). NCIPC's contribution to global injury and violence prevention: past, present and future. *Journal of Safety Research*. 43(4), 271 Diakses dari <https://www.researchgate.net>.
- Maulina, U. (2013). Hubungan pengetahuan orang tua dengan risiko kecelakaan balita dalam rumah tangga di Desa Pulo Kawa Kecamatan Tangse. *STIKes U'Budiyah*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental keperawatan (7th ed Vol 1)*. Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas 2018. (2018). Hasil Utama Riskesdas Kesehatan. 20–21. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>.
- Silva, E.C.S., Fernandes, M.N., Sa, M.C.N., Souza, L.M., Gordon. A., Costa,A., Araujo, T.S., Carvalho., Maia., Machado., Gubert., & Vieira. (2016). The effect of educational intervention regarding the knowledge of mothers on prevention of accidents in childhood. *The Open Nursing Journal*. 10, 113-121.
- Sudiyanto., Daud, T., & Felizita, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kecelakaan pada balita (anticipatory guidance) di wilayah kerja Puskesmas Basuki. *Journal of nursing and public health*. Diakses dari <https://jurnal.unived.ac.id>.
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik wong*. Jakarta: EGC